

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Strategi pengembangan usaha adalah bakal tindakan yang menuntut keputusan manajemen puncak dalam pengembangan usaha untuk merealisasikannya. Strategi pengembangan juga mempengaruhi kehidupan organisasi dalam jangka panjang, paling tidak selama lima tahun. Sifat strategi pengembangan usaha adalah berorientasi ke masa depan. Strategi pengembangan usaha mempunyai fungsi perumusan dan dalam mempertimbangkan faktor-faktor internal maupun eksternal yang dihadapi perusahaan (Afridal 2017).

Perencanaan strategi memiliki tiga tahapan utama. Fase pertama adalah menyelaraskan kepentingan organisasi dengan kepentingan para pemangku kepentingan (stakeholder), yaitu setiap pihak yang berkontribusi terkena dampak dari berbagai aktivitas yang dilakukan organisasi. Fase kedua adalah memformulasikan atau merumuskan apa strategi organisasi, yang dimulai dengan penyusunan visi dan misi. Hasil spesifik yang ingin dituju untuk dapat mencapai misi yang telah direncanakan. Fase ketiga adalah menyusun rencana bisnis, kemudian mengimplementasikan rencana strategi yang telah disusun (Assauri 2014).

Perkembangan usaha industri makanan dapat ditingkatkan dengan cara menambah kapasitas produksi berupa penambahan kapasitas mesin, penambahan sumber daya manusia (SDM), dan lain-lain. Perkembangan usaha makanan ringan sangat bergantung pada minat pasar terhadap produk-produk yang dihasilkan. Usaha makanan ringan tersebut apabila tidak dapat memenuhi kompetensi-kompetensi tersebut, maka akan menjadi masalah bagi usaha tersebut (Ongkoraharjo 2015)

Inovasi terhadap produk dalam teori perkembangan usaha merupakan suatu bagian penting. Inovasi yang dilakukan untuk rengginang lorjuk demikian juga. Inovasi sebaiknya dengan inovasi produk dan kemasan agar lebih menarik dan meningkatkan minat konsumen. Hal ini agar makanan tradisional lebih menarik, sehingga dapat dijual dengan harga lebih tinggi (Lestari *et al.* 2020).

Kabupaten Sumenep adalah salah satu kabupaten di Pulau Madura yang memproduksi makanan atau oleh-oleh khas Madura, misal: petis dan juga rengginang. Salah satu pengusaha rengginang yaitu UD. Tiga Merpati. Perusahaan ini sudah berdiri sejak tahun 2000 yang berlokasi di Dusun Pesisir,

Desa Prenduan, Kecamatan Pragaan, Kabupaten Sumenep. Produk utama dari UD. Tiga Merpati adalah rengginang lorjuk. Rengginang lorjuk mempunyai ciri khas yaitu adanya campuran lorjuk atau kerang pisau pada rengginang. Rasa dan tekstur pada rengginang ini menggunakan kerang pisau atau lorjuk asli.

Pelaksanaan usaha produksi rengginang lorjuk ini mengalami beberapa permasalahan. Permasalahan yang dihadapi UD. Tiga Merpati yaitu adanya hambatan saat proses produksi saat pengeringan dan penjemuran karena cuaca buruk. Permasalahan lain yaitu terkait modal. Modal ini dibutuhkan untuk memajukan usahanya tersebut.

Data penjualan tahun 2021 Rengginang Lorjuk UD. Tiga Merpati yang telah diperoleh dari pihak perusahaan yaitu Bulan Januari Rp. 14.000.000,00, Februari Rp. 10.000.000,00, Maret Rp. 12.800.000,00, April Rp. 17.000.000,00, Mei Rp. 17.400.000,00, Juni Rp. 11.400.000,00, Juli Rp. 12.000.000,00, Agustus Rp. 16.000.000,00, September Rp. 15.600.000,00, Oktober Rp. 12.000.000,00, November Rp. 14.000.000,00, Desember Rp. 13.500.000,00. Data Penjualan yang telah diperoleh dapat disimpulkan bahwa produk yang dihasilkan dari setiap produksi masih belum memenuhi target yang ditentukan dengan beberapa kendala yang menghambat dari pencapaian tersebut.

Berdasarkan data penjualan yang telah diperoleh dapat disimpulkan bahwa terjadi fluktuasi penjualan rengginang lorjuk. Hal ini menunjukkan ada permasalahan dalam usaha rengginang lorjuk. Kekuatan dan kelemahan usaha rengginang lorjuk perlu untuk diketahui lebih lanjut. Peluang dan hambatan dalam pengembangan usaha ini juga harus diketahui. Strategi pengembangan usaha yang tepat akan dapat dirumuskan sehingga usaha rengginang lorjuk menjadi semakin berkembang. Oleh sebab itu penelitian dengan penerapan analisis SWOT dalam penyusunan strategi pengembangan usaha rengginang lorjuk di UD Tiga Merpati ini menjadi hal penting yang harus dilakukan.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan permasalahannya yaitu:

1. Apa kekuatan dan kelemahan dari UD Tiga Merpati dalam pengembangan usaha?
2. Apa peluang dan ancaman dari UD Tiga Merpati dalam pengembangan usaha?

3. Apa strategi yang dapat disusun oleh UD Tiga Merpati dalam mengembangkan usahanya?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan dari UD Tiga Merpati dalam mengembangkan usaha.
2. Untuk mengetahui peluang dan ancaman dari UD Tiga Merpati dalam mengembangkan usaha.
3. Untuk menyusun strategi yang dapat digunakan oleh UD Tiga Merpati dalam mengembangkan usahanya.

1.4. Manfaat

Manfaat penelitian ini adalah:

1. Memberikan tambahan ilmu dalam pengelolaan perusahaan dan produksi rengginang lorjuk.
2. Memberikan wawasan menyusun strategi dalam pengembangan usaha.
3. Memberikan strategi untuk meningkatkan produksi agar lebih berkembang.